

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Instrumen pasar modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. (Eduardus Tandililin, 2001 : 13).

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

Instrumen Pasar Modal meliputi:

##### a. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan

dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen, saham biasa dan saham *treasury*.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Obligasi adalah jenis surat berharga yang bukan tanpa risiko, karena obligasi juga bisa tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas dilihat dan kinerja perusahaan yang menerbitkan.

c. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan. Reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Reksadana dapat dibedakan menjadi dua yaitu reksadana tertutup (*close ended*) dan reksadana terbuka (*open ended*). Pada reksadana tertutup, setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup, sehingga investor tidak dapat menarik kembali dana yang diinvestasikan, sedangkan pada reksadana terbuka, investor dapat

menginvestasikan dananya dan atau menarik kembali dananya setiap saat dan reksadana tersebut selama reksadana tersebut masih aktif.

d. Instrumen derivatif (opsi dan *futures*)

Instrumen derivatif merupakan turunan dan suatu sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat tergantung dan hanya sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Jenis *instrument derivative* antara lain waran (opsi yang diterbitkan perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga tertentu), *right issue* (*instrument derivative* yang berasal dan saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan perusahaan dengan harga tertentu), opsi (hak untuk menjual atau membeli saham pada harga yang telah ditentukan), *futures* (hampir sama dengan opsinya bedanya hanya pembeli harus melaksanakan kontrak perjanjian yang telah disepakati).

## 2.2 Pasar modal yang efisien

Bentuk pasar modal yang efisien terbagi atas 3:(Tandelin, 2001:214).

a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (seperti harga dan volume perdagangan di masa lalu tidak dapat lagi digunakan untuk

memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan dapat memprediksi nilai pasar saham di masa mendatang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

b. Efisien pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham disamping dipengaruhi oleh data pasar harga saham dan volume perdagangan masa lalu), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, *dividen*, pengumuman *stocksplit*, penerima saham baru dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan). Pada pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat ini, investor tidak dapat berharap mendapatkan *abnormal return* jika strategi perdagangan yang dilakukan hanya didasari oleh informasi yang telah dipublikasikan. Sebaliknya jika pasar tidak efisien maka akan ada lag dalam proses penyesuaian harga terhadap informasi baru, dan ini dapat digunakan investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Dalam situasi adanya lag seperti ini, investor dapat melakukan analisis Fundamental (analisis yang mencoba mengestimasi nilai intrinsik sekuritas berdasarkan data yang terpublikasi seperti *earning* dan penjualan) untuk memperoleh *abnormal return* pada pasar yang tidak efisien dalam bentuk setengah kuat ini.

c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Dalam bentuk efisien kuat seperti ini tidak akan ada investor yang dapat memperoleh abnormal return.

### 2.3 Peranan pasar modal

Peranan pasar modal meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi.
- b. Sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.
- c. Sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen.

Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dan manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun. Para pemegang saham mempunyai hak mengawasi manajemen lewat hak veto di dalam pertemuan pemilihan manajemen. Hak veto pemegang saham dapat dilakukan langsung/ dapat dialihkan ke pihak kedua lewat suatu wakil/proksi (*proxy*). Jika pemegang saham tidak puas dengan

manajemen, maka dapat terjadi proksi (*proxy fight*) untuk mengganti manajemen.

- d. Sebagai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Sebagai akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan jika pasar modal tidak ada.

#### 2.4 Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas *asset-asset* perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Bentuk saham dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu saham preferen, saham biasa, dan saham *treasury*.

- a. Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen mempunyai nilai nominal (likuidasi) yang seringkali berjumlah \$ 25 atau \$ 100. Dividen saham itu dinyatakan sebagai persentase dan nilai nominal, seperti sekian dolar per lembar. Investor di pihak lain memandang saham preferen lebih berisiko dibanding obligasi karena dua alasan: (1) klaim pemegang saham preferen lebih rendah daripada pemegang obligasi

dalam hal likuidasi (2) pemegang obligasi cenderung terus menerima pendapatan selama masa sulit daripada pemegang saham preferen.

Keunggulan saham preferen yaitu

- 1) Berbeda dengan obligasi, kewajiban untuk membayar dividen saham preferen tidak bersifat kontekstual dan melewatkan dividen saham preferen tidak membuat perusahaan menjadi bangkrut.
- 2) Dengan menerbitkan saham preferen, perusahaan menghindari dilusi ekuitas saham biasa yang terjadi ketika saham biasa dijual.
- 3) Penerbitan saham preferen dapat menghindari kekurangan arus kas akibat pembayaran pokok yang menjadi sifat dasar dari terbitan utang, karena saham preferen terkadang tidak mempunyai jatuh tempo, dan jika ada pembayaran dana pelunasan dari saham preferen, biasanya disebar ke periode yang lama.

Kelemahan saham preferen yaitu :

- 1) Dividen saham preferen tidak dapat diukur sebagai beban bagi si penerbit, sehingga biaya sesudah pajak dan saham preferen biasanya lebih tinggi daripada biaya utang sesudah pajak. Namun, manfaat pajak dan saham preferen bagi pembeli perseroan menurunkan biaya efektifnya.
- 2) Meskipun dividen saham preferen dapat dilewatkan namun investor berharap agar mereka dibayar dan perusahaan berniat membayar dividen itu jika kondisinya memungkinkan. Jadi, dividen saham preferen dipandang sebagai biaya tetap, sehingga

penggunaannya, seperti utang, meningkatkan resiko keuangan perusahaan dan dengan demikian biaya ekuitas saham biayanya.

- b. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas *asset-asset* perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur/manajemen perusahaan (sebagai hak kontrol), hak untuk mendapatkan bagian dan keuntungan perusahaan (sebagai hak menerima pembagian keuntungan), dan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham dengan tujuan untuk melindungi hak kontrol dan pemegang saham lama dan melindungi saham lama dan kemerosotan nilai (sebagai hak *preemptive*)
- c. Saham *treasury* merupakan saham perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai *reasury* yang nantinya dapat dijual kembali.





## 2.5 Pengertian Earning Per Share

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba per lembar saham yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dan informasi laporan keuangan perusahaan. Jika pada laporan keuangan perusahaan tidak tercantum EPS, akan tetapi EPS dapat dihitung sebagai berikut :

1. 
$$EPS = \frac{\text{lababersihsetelahbungapajak}}{\text{Jumlahsahamberedar}}$$
2. 
$$EPS = ROE \times \text{nilai buku per lembar saham}$$
3. 
$$EPS = \frac{\text{Lababersihsetelahbungandanpajak}}{\text{Jumlahmod alsndiri}} \times \frac{\text{Jumlahmod alsendiri}}{\text{Jumlahsahanyangberedar}}$$

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan, yang dijadikan sebagai ukuran baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian besar terhadap hal tersebut meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan laba neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Menurut Hanafi, Halim ( 1996: 189- 192) EPS terbagi atas:

1. EPS Primer

Untuk perhitungan EPS primer, semua ekuivalen saham biasa diasumsikan sudah ditukarkan menjadi saham biasa. Semua bunga yang sudah dibayarkan ke ekuivalen saham biasa sudah dipakai untuk mengurangi laba perusahaan ditambahkan lagi ke laba bersih dengan menambahkan penyesuaian untuk ekuivalen saham biasa, sedangkan pemhagiannya adalah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar ditambah rata-rata tertimbang jumlah ekuivalen saham biasa yang bisa diterbitkan.

2. EPS yang disesuaikan (*fully diluted*).

EPS yang disesuaikan ini dihitung dengan memperhitungkan jumlah surat berharga yang mempunyai potensi yang dapat ditukar menjadi saham. EPS ini mencerminkan potensi penurunan EPS maksimum apabila semua surat berharga ditukar menjadi saham pada tanggal yang tercantum di neraca. Perbedaan pokok antara EPS primer dengan EPS *fully diluted* terletak pada surat berharga yang bukan ekuivalen saham tetapi dapat ditukar menjadi saham obligasi *convertible*. Saham preferen yang dapat ditukar menjadi saham biasa merupakan contoh surat berharga bukan ekuivalen saham, tetapi dapat ditukar menjadi saham. Pada EPS primer jenis surat herharga ini tidak diperhitungkan, sedangkan EPS *fully diluted* jenis surat berharga ini dimasukkan dalam perhitungan misalkan saham preferen dapat ditukar

menjadi saham biasa ( berdasarkan perjanjian), maka jumlah saham biasa yang muncul akibat pertukaran saham preferen menjadi saham biasa tersebut harus diperhitungkan, dalam EPS primer, jumlah saham yang mungkin muncul tersebut tidak diperhitungkan.

Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka semakin tinggi EPS dan dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen. Laba yang tinggi dapat tercapai apabila kinerja perusahaan efektif. Semakin tinggi EPS menunjukkan semakin besar labal keuntungan perusahaan dan semakin besar EPS menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan modal investor untuk mendapatkan laba yang berarti pula akan menjamin kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan merupakan daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan. Permintaan akan saham yang lebih besar dan jumlah yang ditawarkan di bursa efek akan meningkatkan pula harga saham di bursa efek. EPS memberikan informasi mengenai nilai-nilai saham perusahaan, yang tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar, dapat juga sebagai indikator untuk memperkirakan keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan di mana yang akan datang. Naiknya EPS akan menarik para investor

untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang nantinya akan mendorong naiknya *return* saham.

Manfaat pelaporan EPS dalam laporan keuangan (Tandelilin, 2001: 239) adalah memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa datang kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Kelemahan pelaporan EPS dalam laporan keuangan (Tandelilin, 2001: 239).

- 1) Permasalahan dalam pelaporan *earning* ini akan terkait dengan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara investor di satu sisi sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen di sisi lainnya sebagai penyaji laporan keuangan. Investor tentunya akan menginginkan pelaporan *earning* yang “sejujur-jujurnya” dan apa adanya. Hal ini penting sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan, sedangkan di pihak lain, manajemen menginginkan pelaporan *earning* dalam laporan keuangan dibuat “seindah mungkin” dengan berbagai trik dan perlakuan khusus. Jika laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan selalu untung maka tentunya kinerja manajemen akan kelihatan bagus, keadaan yang demikian membuat para akuntan sebagai Penyusun laporan keuangan akan berada di tengah-tengah

antara kepentingan investor dan manajemen sehingga peran dan prinsip-prinsip dan kode etik akuntansi dalam mengurangi konflik seperti itu sangat diperlukan. Disamping itu, penggunaan tenaga audito eksternal yang netral, kiranya dapat dipakai sebagai cara mengurangi konflik.

- 2) Kelemahan yang berkaitan dengan kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang paling akhir terkini (*snap shot*) pada umumnya laporan keuangan disusun pada akhir periode (biasanya 1 tahun) untuk menggambarkan apa yang telah terjadi pada perusahaan pada periode tersebut. Akan tetapi, gambaran tersebut dalam kenyataan masih merupakan gambaran sesaat (foto) kondisi perusahaan pada saat laporan keuangan dibuat.

## 2.6 Pengertian Return On Equity (ROE)

Ratio ini bisa dikatakan sebagai ratio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang besar, dan seterusnya.

Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

## 2.7 Pengertian Return On Investment (ROI)

Analisis *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas calon keseluruhan operasi perusahaan. *Return On investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi/aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Sebutan lain untuk rasio ini adalah “Net Operating Profit of Return atau Operating Earning Power”

Besarnya ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak Dan Bunga}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 faktor:

1. Turnover dan operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

ROI akan berubah jika ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memproses *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap.

Kegunaan dari analisis ROI :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dari efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode tertentu telah mencapai "*operating assets turnover*" sesuai dengan *standard/target* yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI -nya masih dibawah *standard/target*,

maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisien di sector produksi dan penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.
3. Analisa. ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate of Return* pada tingkat bagian adalah untuk membandingkan efisiensi suatu bagian lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang "*Profit Potential*" di dalam long run.
5. Selain berguna untuk keperluan kontrol, ROI juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.



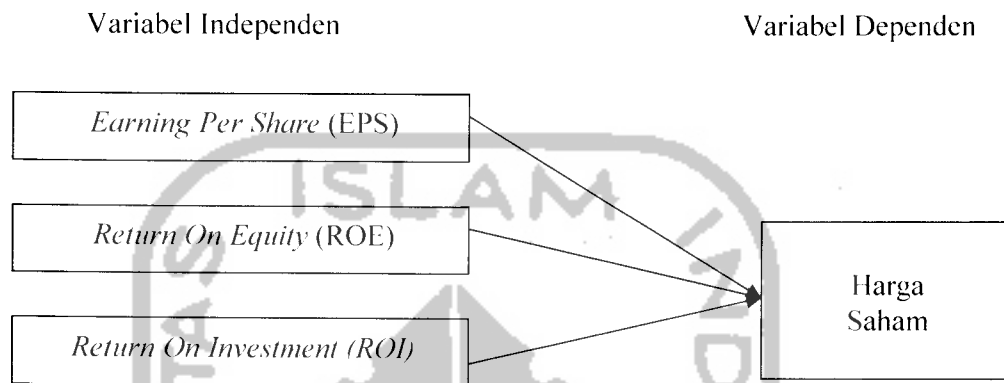
Kelemahan dan analisis ROI adalah:

1. Kesukarannya dalam membandingkan Rate of Return suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis. mengingat bahwa kadang-kadang praktik akuntansi lain yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah. Ada beberapa akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory* dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.
2. Kelemahan lain dan teknik analisis ini terletak pada adanya fluktuasi nilai dan uang (daya belinya). Suatu mesin/perengkapan yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan demikian analisis Rate of Return/ ROI saja akan dapat dipergunakan untuk mengadakan perbandingan antara 2 perusahaan /lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

## 2.8 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

- Purwanro (2004) meneliti beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham; studi kasus PT. Bakrie Sumatera plantation,tbk. Dengan variabel harga saham, Earning Per Share (EPS ), Price Earning Ratio (PER ), dan Net Sales. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel independen PER berpengaruh positif dan nyata pada taraf nyata 6,4 % dan Net Sales berpengaruh negatif dan nyata pada taraf nyata 5,2 % sedangkan EPS tidak berpengaruh nyata, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik (fit ), terbukti dari tingginya  $R^2$  dan uji f (pengaruh bersama koefisien regresi ) yang signifikan, dan terpenuhinya semua asumsi regresi linier klasik normal, yakni normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak terdapat multikolinier.
- Verawati (2006 ) meneliti pengaruh Earning Per Share (EPS ), Price to Book Value (PBV ), dan Return On Investment (ROI ) terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEJ tahun 2000-2004, kesimpulan penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS ), Price to Book Value (PBV ), dan Return On Investment (ROI ) secara serentak (uji f ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini didasarkan pada hipotesis yang menolak  $H_0$ , berarti EPS, PBV, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ” Earning Per Share (EPS ), Price to

Book Value (PBV ), dan Return On Investment (ROI ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta” terbukti.



**Gambar 1.1**  
Model Penelitian

## 2.9 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ.
- H<sub>2</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ.
- H<sub>3</sub> : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEJ.
- H<sub>4</sub> : Secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

